

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Musik

1. Pengertian Musik

Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Selain itu, musik berasal dari kata *muse* yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu, dewa seni dan ilmu pengetahuan.

Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan. Musik diartikan sebagai bahasa nurani yang menghubungkan pemahaman dan pengertian antara manusia pada sudut-sudut ruang dan waktu, dimanapun kita berada.

Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dan nada-nada, baik vokal maupun instrumenal yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional.

Dari berbagai penjelasan tentang pengertian musik tersebut dapat dijabarkan bahwa musik merupakan bentuk seni dari manusia dan berkembang melalui budaya sebagai identitas diri, musik diekspresikan melalui suara yang berupa ritme dan nada-nada kemudian tersusun menjadi melodi dan harmoni.

Dalam kehidupan kita musik memiliki fungsi dan peran yang sangat penting, sehingga tidak satupun manusia yang bisa lepas dari musik. Salah satunya yaitu fungsi musik sebagai ritual keagamaan. Dalam fungsi ini musik dapat mengilhami penganut

suatu agama untuk selalu mengingat-Nya. Dalam agama Katolik sendiri, fungsi musik gereja sangat jelas yaitu untuk memuliakan Allah, sebagai sarana penyampaian doa kepada Tuhan, dan juga sebagai sarana mewujudkan persekutuan orang Kristiani.

Selain fungsi musik sebagai ritual keagamaan, ada beberapa fungsi musik lainnya. Menurut psikolog fungsi musik tersebut antara lain fungsi hiburan, fungsi pengungkapan emosional, fungsi penghayatan estetis, fungsi komunikasi dll. Fungsi-fungsi musik tersebut tentunya merupakan hasil dari pertautan unsur seni dan unsur ilmu dalam musik.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa musik merupakan seni yang menggambarkan pemikiran dan perasaan manusia lewat keindahan suara dalam bentuk melodi, ritme dan harmoni.

2. Unsur-unsur Musik

Dalam pembentukan musik secara utuh unsur-unsur dan struktur musik mempunyai peranan penting dan keterkaitan kuat antara satu dengan lainnya. Adapun unsur-unsur musik diantaranya yaitu:

a) Nada

Nada adalah bunyi yang beraturan atau nada merupakan bunyi yang memiliki frekuensi tunggal tertentu. Dalam teori musik, dijelaskan bahwa setiap nada memiliki tata tertentu menurut frekuensinya atau tinggi nadanya terhadap tinggi nada patokan. Istilah nada biasanya sering diganti dengan istilah not, walaupun sebenarnya antara nada dan not memiliki perbedaan dan arti masing-masing.

b) Irama

Secara umum irama dapat diartikan sebagai gerakan berturut-turut secara teratur,

turun naik lagu atau bunyi yang beraturan. Irama terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya membentuk pola irama, bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama. Irama adalah susunan diantara durasi nada-nada yang pendek dan panjang, nada-nada yang bertekanan dan yang tidak bertekanan, menurut pola tertentu yang berulang-ulang.`

c) Melodi

Melodi adalah serangkaian nada dalam waktu tertentu. Rangkaian nada tersebut dapat dibunyikan sendiri tanpa iringan.

d) Harmoni

Harmoni yaitu gabungan berbagai nada yang dibunyikan serempak atau arpeggio berurutan atau tinggi rendah nada tidak sama tetapi selaras terdengar dan merupakan kesatuan yang bulat. Harmoni merupakan perihal keselarasan bunyi. Secara teknis meliputi susunan, peranan dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan sesamanya atau dengan bentuk keseluruhannya. Dalam buku pengajaran musik melalui Pengalaman Musik, Jamalus mengemukakan bahwa harmoni ialah bunyi gabungan nada dua atau lebih yang berbeda tingginya dan kita dengar serentak.

e) Notasi

Notasi dalam musik adalah sistem penulisan dalam suatu karya musik. Dalam notasi musik, nada dilambangkan oleh not. Tulisan musik biasanya disebut partitur. Notasi musik standar saat ini adalah notasi balok yang didasarkan pada paranada dengan lambang untuk tiap nada menunjukkan durasi, dan ketinggian nada tersebut.

3. Tanda-Tanda Ekspresi dalam Musik

Dalam menyusun rangkaian nada-nada untuk menghasilkan irama senada, selalu unsur-unsur musik memerlukan tanda yang bertujuan untuk memberikan tempo permainan agar lagu terdengar bunyi-bunyian yang harmonis dan memiliki satu kesatuan yang berkesinambungan. Berikut dibawah ini merupakan tanda-tanda atau tempo di dalam musik pada umumnya, antara lain:

a) Tempo

Untuk menghasilkan nada-nada yang seirama, didalam tanda bermain musik terdapat tempo atau ketukan. menjelaskan bahwa tempo adalah cepat lambatnya sebuah lagu atau instrumen, meskipun jenisnya sangat banya, pada dasarnya tempo dibagi menjadi tiga jenis yaitu lambat, sedang, dan cepat.

Berikut beberapa contoh istilah tempo:

- *Largo* : Lambat (M.M.44-48)
- *Moderato* : Sedang (M.M.96-100)
- *Allegro* : Cepat, hidup, gembira (M.M.132-138)
- *Vivace* : Hidup, gembira (M.M. 160-178)
- *Presto* : Cepat (M.M.184-200)
- *Fermata* : Nada ditahan melebihi nilai yang sebenarnya

b) Dinamika

Dinamik adalah tanda untuk menentukan keras lembutnya suatu bagian/frase kalimat musik. Berikut contoh istilah dinamika yang sering digunakan:

- *Piano (p)* : lembut
- *Forte (f)* : keras

- *Fortissimo (ff)* : sangat keras
- *Crescendo (cresc)* : makin lama makin keras
- *Decrescendo (decresc)* : makin lama makin lembut
- *Sforzando (sfz)* : lebih keras, diperkeras

B. Paduan Suara

1. Pengertian Paduan Suara

Paduan suara atau kor (dari bahasa Belanda, koor) merupakan istilah yang menunjukkan pada ensemble musik yang terdiri dari atas penyanyi-penyanyi maupun musik yang dibawakan oleh ansambel secara bersama-sama. Umumnya suatu kelompok paduan suara terdiri atas beberapa bagian suara yaitu (SATB atau SA/TB). Paduan suara adalah musik yang bersumber / berasal dari suara manusia yang dinyanyikan secara bersama-sama dalam berbagai warna suara (SATB).

Paduan suara merupakan bentuk penyajian musik vokal yang dihadirkan oleh suatu grup, baik secara unisono maupun dalam beberapa suara. Wujud paduan suara (sehingga disebut paduan suara) adalah perpaduan antar suara menjadi satu warna suara, yaitu warna paduan suara dengan memperhatikan keseimbangan antar kelompok suara, satu ekspresi, dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Vokal koor/ vokal paduan suara/ suara koor/ suara paduan suara dalam pelajaran ilmu paduan suara disebut choral voice sangat berbeda dengan suara solo. Suara paduan suara adalah bunyi serempak dari banyak anggota paduan suara. Untuk mencapai suara koor, syarat yang harus dilatih antara lain warna vokal yang disuarakan harus sama dan jangan ada penonjolan warna suara perorangan.

Paduan suara adalah menyanyi bersama secara teratur dan terencana, pada waktu dan tempat tertentu dan secara rutin. Tujuannya adalah: bernyanyi bersama, mengungkapkan rasa baik senang maupun sedih dalam bernyanyi. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya: persatuan, tanggung jawab serta kerja sama. Paduan suara yang baik tidak harus terdiri dari vokalis yang hebat, tetapi cukup para penyanyi yang terdidik secara amatir tetapi mempunyai suara yang sepadan, artinya tidak ada yang menonjol secara berlebihan, sebab akan merusak keseluruhan. Para penyanyi yang mempunyai suara yang rata-rata berimbang dengan baik akan menghasilkan suara yang bulat dan suatu warna yang baru.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa paduan suara adalah bentuk penyajian vokal secara bersama dalam suatu kelompok dengan memadukan berbagai jenis suara yang terdiri dari satu suara atau lebih menjadi satu kesatuan yang utuh.

Kelompok paduan suara dapat dikategorikan berdasarkan jenis suara yang terdapat di dalam paduan suara tersebut:

- a) Paduan suara campuran (yaitu dengan suara wanita dan suara pria). Jenis ini mungkin merupakan yang paling lazim, biasan terdiri atas suara sopran, alto, tenor, dan bas, sering disingkat sebagai SATB. Seringkali pula salah satu atau beberapa jenis suara tersebut dibagi lagi menjadi dua atau lebih, misalnya SSAATTBB (setiap jenis suara dibagi dua) dan SATBSATB (paduan suara tersebut dibagi menjadi dua yang masing-masing terdiri atas empat jenis suara). Kadang kala jenis suara bariton juga dipisahkan (misalnya SATBarB), seringkali dinyanyikan oleh penyanyi bersuara bas tinggi.

- b) Paduan suara wanita, biasanya terdiri atas jenis suara sopran dan alto yang masing-masing dibagi dua, sering disingkat SSAA. Bentuk lain adalah tiga suara, yaitu sopran, *mezzosopran* dan alto, kadang disingkat SMA.
- c) Paduan suara pria, biasanya terdiri atas dua bagian tenor, bariton, dan bas, sering disingkat TTBB atau ATBB jika kelompok suara tertinggi bernyanyi dengan teknik *falseto*.

2. Jenis-jenis Paduan Suara

Membentuk paduan suara berarti mempunyai suatu bayangan tentang paduan suara mana yang dicita-citakan, misalnya di sekolah dasar, tidak mungkin mendirikan paduan suara campuran. Menurut PML (2013:13), terdapat 4 jenis paduan suara yang umumnya dipakai di Indonesia berdasarkan jumlah yang ideal, ciri khas dan soal-soal khusus yang terdapat didalamnya. Jenis-jenis paduan suara terbagi menjadi sebagai berikut:

a. Paduan suara anak-anak

Paduan suara anak, biasanya terdiri atas dua suara SA atau tiga suara SSA, atau kadang lebih dari itu. Jumlah anggota sebaiknya 40-50 anak, bila jumlah terlalu kecil agak sukar bernyanyi dengan lembut sedangkan bila jumlah terlalu besar agak sulit menjaga ketertiban.

Ciri khas : suara murni, polos, dan tidak dibuat-buat serta mengandung suatu keindahan sehingga sudah cukup dengan satu suara saja. Namun dapat pula dicoba bernyanyi dengan 2 atau 3 suara.

b. Paduan suara remaja

Jumlah anggota sebaiknya 15-50 orang. Dibawah 15 anggota belum bisa disebut paduan suara dan apabila lebih dari 50 anggota maka kekompakan dalam paduan suara kurang terjaga dengan baik.

Ciri khas : terletak pada semangat para remaja dalam bernyanyi terutama dalam lagu yang mencerminkan semangat, misalnya untuk lagu-lagu perjuangan atau lagu-lagu daerah yang agak ritmis.

c. Paduan suara dewasa (untuk usia 18 tahun ke atas)

Jumlah anggota paduan suara dewasa setidaknya-tidaknya 20 anggota dan tidak ada batas maksimum.

Ciri khas: paduan suara SATB bagi orang dewasa dianggap mempunyai bunyi yang paling bulat dan seimbang karena masing-masing suara sudah dapat berdikari terutama bila lagunya polifon. Paduan suara dewasa kalau dilatih dengan baik dapat berkembang mencapai mutu profesional dan ke arah ekspresi musik yang disertai tarian dan sebagainya.

d. Paduan suara sejenis

Jumlah anggota paduan suara sejenis berjumlah 25-30 orang. Ciri khas: paduan suara dengan dua suara atau tiga suara kalau dinyanyikan dengan halus akan tampak suatu keindahan meskipun tidak diiringi.

3. Ambitus Suara

Ambitus suara adalah batas-batas kemampuan wilayah nada yang dapat dicapai (disuarakan) seseorang. Suara wanita dewasa memiliki kemampuan lebih tinggi bila dibandingkan dengan suara pria dewasa.

Pembagian jenis suara manusia berdasarkan ambitusnya:

a) Ambitus suara wanita :

Sopran (suara wanita tinggi), wilayah nada $c' - a''$

Mezzo sopran (suara wanita sedang), wilayah nada $a' - f''$

Alto (suara wanita rendah), wilayah nada $f' - d''$

b) Ambitus suara pria :

Tenor (suara pria tinggi), wilayah nada $c - a'$

Bariton (suara pria sedang), wilayah nada $A - f'$

Bass (suara pria rendah), wilayah nada $F - d'$

c) Ambitus suara anak-anak:

Suara anak-anak tinggi, wilayah nada $c' - f''$

Suara anak-anak rendah, wilayah nada $a - d''$

Ambitus yang dimiliki anak-anak belum stabil. Ini disebabkan alat-alat pembentukan suara masih dalam proses perkembangan sebanding dengan perkembangan usia. Oleh karena itu lagu-lagu yang diberikan kepada anak-anak nadanya terlalu tinggi atau terlalu rendah.

4. Manfaat Paduan Suara

Paduan suara sebagai suatu kegiatan musik memiliki manfaat, yang secara sadar maupun tidak sadar diakui oleh peminat-peminatnya. Manfaat ini dirasakan baik oleh peserta ataupun lingkungan sekitarnya.

Beberapa pokok dari manfaat tersebut dapat kita lihat pada kenyataan dibawah ini:

- a) Paduan suara adalah sebuah kelas musik. Artinya, dalam kelompok ini dapat dijumpai kegiatan belajar mengajar, yang lebih luas dari sekedar menyanyi bersama. Disamping memperoleh peningkatan mutu vokal, para anggota juga mendapatkan dasar-dasar pengetahuan musik.
- b) Paduan suara adalah alat pendidikan. Berbagai segi pendidikan yang dapat diperoleh dari kegiatan paduan suara, khususnya pendidikan pribadi sebagai anggota sosial.
- c) Paduan suara adalah sarana informasi dan edukasi bagi negara dan masyarakat. Dengan lagu-lagu yang dibawakannya sebuah paduan suara dapat membawakan suara pemerintah. Dalam penyajian yang baik maka informasi dan edukasi musikal ini dapat lebih berhasil daripada serangkaian ceramah atau pidato.
- d) Paduan suara adalah kegiatan sosial yang paling efisien dibidang kesenian. Sebagai sebuah organisasi di dalam kegiatan paduan suara yang paling sederhana pun masalah mengatur dan diatur serta memimpin dan dipimpin memenuhi sepanjang kegiatan.

C. Teknik Vokal Dalam Bernyanyi

Bernyanyi yang baik adalah bernyanyi yang menggunakan teknik vokal yang baik dan benar. Dalam bernyanyi memiliki struktur teknik vokal, hal ini yang dipergunakan oleh paduan suara untuk dapat bernyanyi dengan baik dan benar.

Bernyanyi hendaknya tetap dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan tidak menjadikan beban bagi setiap orang, terlebih lagi dalam kegiatan mengakibatkan para penyanyi dalam paduan suara menyanyikan lagu dengan intonasi yang kurang tepat, yakni

suasana terlalu tegang, kurangnya konsentrasi, para penyanyi kehabisan nafas, nada yang diulang atau ditahan dan masih banyak lagi lainnya

Teknik vokal adalah cara untuk memproduksi suara yang baik dan efisien, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, nyaring dan tentu memiliki nilai teknik dalam bernyanyi. Mempelajari teknik vokal akan sangat penting karena hal ini akan sangat mempengaruhi pada kualitas suara serta dapat menjaga anatomi ditubuhmu agar dapat tetap stabil. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bernyanyi yaitu:

1. Sikap Tubuh atau Sikap Badan

Sikap badan yang benar sangatlah penting sebab berpengaruh terhadap sirkulasi pernapasan yang merupakan unsur terpenting dalam bernyanyi dan langsung berakibat pada pembentukan suara. Untuk dapat menyanyi dengan baik, diperlukan sikap tubuh yang rileks namun penuh tenaga. Secara fisik, sikap bernyanyi adalah seluruh bagian tubuh harus selalu dalam keadaan tidak kaku. Menggerakkan kaki, tangan, kepala dan badan seperlunya.

Untuk menjaga agar tidak menimbulkan ketegangan, maka berlatih untuk tidak selalu mengangkat bahu dan tidak menggerakkan dada keatas harus dikuasi oleh seorang penyanyi.

Sikap badan adalah posisi badan ketika seseorang sedang bernyanyi. Sikap badan sangat penting dalam bernyanyi karena dapat mempengaruhi kualitas suara yang dihasilkan. Untuk itu, sebelum latihan paduan suara dimulai pelatih meminta anggota paduan suaranya untuk berdiri dan mengatur posisi tubuh, hal ini dilakukan agar latihan yang dilaksanakan mendapatkan hasil yang memuaskan. Sikap badan dapat duduk

maupun berdiri. Sikap duduk dan berdiri yang benar saat bernyanyi adalah sebagai berikut:

1. Sikap duduk

- a. Posisi duduk rileks, tegap menghadap ke depan,
- b. Posisi kaki menempel pada lantai,
- c. Membusungkan dada agar tulang rusuk berkembang dan rongga dada membesar.

2. Sikap berdiri

- a. Posisi berdiri dengan kedua kaki menjadi tumpuan
- b. Merileksasikan badan
- c. Renggangkan kedua kaki dengan satu kaki agak menyamping ke depan
- d. Badan tegap dengan membusungkan dada.

2. Pernafasan

Pernafasan ini juga merupakan salah satu teknik vokal yang paling penting dan harus dilatih terus menerus, tidak bisa hanya sekali latihan lalu sudah, itu salah. Sebab, seorang penyanyi pasti akan membutuhkan udara yang keluar masuk kedalam paru-paru. Pernafasan yang baik dan teratur itu akan menciptakan suatu irama yang akan menentramkan.

Teknik vokal pernafasan merupakan hal utama yang perlu anda ketahui dan anda kuasai. Karena dengan melatih dan menguasai teknik ini anda akan menghasilkan suara yang lebih optimal. Nafas merupakan komponen utama saat bernyanyi, jika anda tidak bisa mengatur nafas anda akan kesulitan dalam bernyanyi, selain dengan berolahraga, anda bisa melatih nafas anda dengan menggunakan teknik pernafasan vokal sebelum bernyanyi.

Teknik pernafasan dalam bernyanyi terbagi dalam tiga macam:

a) Pernafasan Dada

Teknik pernafasan dada mengharuskan anda untuk mengisi udara dalam paru-paru bagian atas dengan cara membusungkan dada pada saat anda menarik nafas. Kelemahan menggunakan pernafasan ini adalah anda akan cepat lelah dan kehabisan nafas. Oleh karena itu, pernafasan ini kurang cocok digunakan saat bernyanyi.

b) Pernafasan Perut

Teknik pernafasan perut mengharuskan anda untuk membuat perut anda membesar atau mengembungkan perut sehingga dapat diisi udara. Untuk melakukan teknik ini, anda bisa menarik nafas sedalam-dalamnya dan menahannya hingga beberapa detik agar perut anda bisa mengembung, kemudian hembuskan perlahan-lahan melalui mulut selama beberapa detik. Lakukan secara berulang dengan menambah durasi waktu disetiap kali pengulangan. Dengan pernafasan-pernafasan perut, anda akan sangat menghasilkan suara yang sangat nyaring saat bernyanyi. Kelemahan saat menggunakan pernafasan perut adalah yang sudah anda simpan didalam perut akan cepat habis sehingga anda akan cepat letih. Oleh karena itu, pernafasan ini kurang efektif untuk anda gunakan saat bernyanyi.

c) Pernafasan Diafragma

Pernafasan diafragma atau pernafasan rongga perut ini sangat cocok digunakan untuk bernyanyi. Dengan menggunakan pernafasan rongga perut, anda akan

menghasilkan suara yang murni. Nafas yang dihasilkan lebih panjang dan ringan dibandingkan dengan menggunakan pernafasan yang lainnya.

Untuk melakukan teknik pernafasan ini, anda perlu menarik nafas sedalam-dalamnya dan mendorong perut sejauh mungkin agar anda bisa mengisi rongga perut anda dengan udara. Kemudian hembus secara perlahan dan tarik nafas lagi tanpa merubah posisi pundak atau tanpa menggerakkan pundak anda. Otot yang digunakan hanya otot diafragma jadi otot yang lain seperti pundak, dada dan wajah harus tetap lemas.

3. Intonasi

Intonasi yaitu tinggi rendahnya suatu nada pada kalimat yang memberikan penekanan dalam kata-kata tertentu disuatu kalimat. Sedangkan teknik intonasi merupakan ketepatan tinggi rendahnya bunyi pada setiap nada, yang dalam setiap suku kata memiliki penekanan yang berbeda-beda pula. Intonasi adalah teknik yang berhubungan dengan ketepatan nada (pitch). Ini sangat bersifat individu. Artinya, setiap anggota paduan suara harus memiliki kepekaan nada yang kuat sehingga mampu mengendalikan tinggi suaranya, dan tidak lagi terdengar nada-nada sumbang yang muncul saat penyajian.

Ada beberapa cara untuk melatih intonasi dengan baik, yakni:

- Bernyanyi dengan tempo yang lambat, kemudian lebih cepat.
- Menyanyi dengan tempo yang bervariasi
- Bernyanyi dengan nada bervariasi yang dimulai dari nada bawah ke nada yang lebih tinggi dengan artikulasi na, ma, la, serta mo
- Lalu bernyanyilah dengan tangga nada kromatis.

4. Artikulasi

Artikulasi (cara pengucapan) adalah setiap bunyi yang dilakukan dengan benar sehingga kata dan kalimat yang diproduksi benar. Teknik artikulasi ini adalah cara pengucapan kata-kata dalam bernyanyi agar pesan yang terdapat di dalam lagu dapat dimengerti dan dipahami oleh para pendengar. Pada latihan pengucapan anggota paduan menyanyikan huruf A, I, U, E, O dengan nada yang ditentukan oleh seorang pelatih. Latihan ini agar suara yang dihasilkan terdengar penuh, bulat, dan menyenangkan. Selain itu, suara yang dihasilkan juga menjadi baik, nyaring, jelas dan merdu.

Latihan pembentukan suara dengan artikulasi yang jelas itu dapat diatasi dengan berbagai cara yaitu:

- Pengucapan huruf vokal A, I, U, E, dan O. Setelah para anggota lancar maka dilanjutkan dengan huruf konsonan B, C, D, F dan seterusnya.
- Setelah itu latihan artikulasi dengan suara yang dikeraskan. Biasanya mencari sebuah bacaan dan membacanya dengan suara yang dikeraskan.
- Setelah itu melatih artikulasi dengan bernyanyi untuk melenturkan rahang mulut, bibir dan lidah.

5. Frasering

Frasering adalah teknik pemenggalan kalimat lagu. Teknik ini terkait juga dengan teknik pernafasan, dan interpretasi. Teknik ini penting karena salah menginterpretasi, terutama dalam pemenggalan kalimat, akan mengurangi keindahan termasuk juga maknanya. Untuk menguasai teknik ini, kita harus bisa memahami dan mengartikan sebuah kalimat, memahami tujuan, atau memahami pesan yang ingin disampaikan melalui lagu yang dibawakan.

Frasering adalah pemenggalan kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti. Tujuan frasering adalah agar dapat memenggal kalimat musik lebih tepat sesuai dengan isi kalimat. Dengan demikian usaha untuk mengungkapkan suatu lagu dapat lebih mendekati kebenaran yang terkandung didalamnya sesuai dengan pesan lagu tersebut.

6. Vibrasi

Vibrasi umumnya diterapkan di setiap akhir kalimat dari sebuah lagu. Seseorang penyanyi memang perlu memperindah suara dengan memberikan vibrasi pada lagu yang dibawakan. Vibrasi dapat diartikan sebagai upaya untuk memperindah lagu dengan jalan memberi gelombang atau suara yang mengalun teratur.

7. Resonansi

Resonansi pada saat bernyanyi adalah suatu gejala yang dimana bunyi yang dikembalikan oleh suatu ruangan, mirip seperti gema yang timbul karena pantulan suara yang berasal dari ruangan yang ber dinding keras.

Jika kamu sedang belajar teknik vocal yang baik, resonansi ini sangat berperan penting dalam membuat pita suara agar lebih nyaring dan indah. Untuk mencapai resonansi yang baik bernyanyilah dengan lembut ringan dan luwes.

Ada 3 rongga resonansi yang dapat dilatih antara lain:

a. Resonansi Bagian Atas

Resonansi ini terdiri dari rongga dilangit-langit mulut serta tenggorokan.

b. Resonansi Bagian Tengah

Resonansi ini terdiri dari bagian mulut dan faring

c. Resonansi Bagian Bawah

Resonansi ini terdapat bagian dada.

8. Improvisasi

Improvisasi adalah teknik mengubah sebagian melodi tanpa mengubah melodi pokok sebuah lagu dengan tujuan untuk memperindah sebuah lagu. Improvisasi dapat dilakukan secara spontan tanpa persiapan. Ini biasanya disebut improvisasi vocal.

9. Pembawaan dan Interpretasi Lagu

Pembawaan lagu merupakan salah satu teknik yang harus dimiliki oleh penyanyi ketika sedang melakukan pameran musik. Pembawaan karya musik atau lagu sangat penting agar terjadi komunikasi antara penyanyi dengan penikmat lagu.

Teknik ini cukup penting terutama berkaitan dengan bagaimana lagu itu dinyanyikan. Pesan lagu, karakter lagu, sampai pada bagian-bagian lagu (termasuk tanda-tanda ekspresi atau dinamik) harus bisa ditangkap oleh pelatih dengan baik. Tugas ini banyak dilakukan oleh pemimpin atau pelatih paduan suara.

D. Bernyanyi Dalam Paduan Suara

Selain teknik sikap tubuh, pernafasan, membentuk suara, artikulasi, resonansi, intonasi, frasing, pembawaan dan interpretasi, ada beberapa faktor penting dalam bernyanyi paduan suara yaitu:

1. Faktor Keterpaduan (*Blend*)

Beberapa syarat untuk mencapai keterpaduan adalah: tinggi rendah nada (pitch), kualitas suara yang baik, pengguna register yang sama, pengguna vibrato yang terkendali, dan tingkat dinamik yang sama. Padu bulat, menyatu (*blend*) itulah ciri utama musik paduan suara. Suara-suara dari banyak peserta dan kelompok suara yang berbeda harus menjelma menjadi satu warna dan satu bahasa yaitu warna paduan suara.

Beberapa syarat untuk mencapai blend di dalam lingkungan satu kelompok suara: Tinggi nada (pitch) harus tepat-bersih. Nada yang tidak tepat antar suara menjadikan suara keruh. Di sinilah perlunya pemanasan (vokalizi) sebelum membawakan lagu. Kualitas suara yang baik ini tergantung dari cara membentuk suara dan cara membentuk vokal (vowels). Menggunakan register yang sama. Penggunaan register yang berbeda (ada yang falseto dan ada yang suara leher), juga antara sopran dan alto yang jauh warnanya menjadikan suara tidak padu (berwarna - warni).

2. Faktor Keseimbangan

Faktor keseimbangan tidak terlepas dari blend. Jika dalam blend adalah untuk menciptakan kesamaan atau kepaduan antar personil dan kelompok suara maka teknik keseimbangan ini untuk menciptakan keseimbangan antar kelompok suara. Keseimbangan ini untuk menghindari tidak ada kelompok suara yang paling dominan suaranya. Keseimbangan ini bisa meliputi kekuatan, warna, dinamik, irama, dan sebagainya.

Dalam paduan suara harus ada keseimbangan antara suara sopran, alto, tenor dan bass. keseimbangan ini untuk menghindari adanya kelompok suara yang mendominasi suara dalam lagu yang sedang dinyanyikan, keseimbangan ini bisa meliputi kekuatan suara, irama dan sebagainya

3. Sonoritas (kenyaringan dan kemerduan suara)

Sonoritas yang dimaksud adalah kenyaringan dan kemerduan suara. Segera setelah peserta mulai bernyanyi, sudah ada kesan bagi pendengar bahwa suaranya merdu, nyaring. Dari pendapat ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sonoritas dalam

paduan suara merupakan perpaduan kualitas suara dengan membunyikan suara yang bening/ jernih dan merdu pada saat bernyanyi.

4. Dinamika

Dinamika adalah kekuatan bunyi, dan tanda dinamika adalah tanda pernyataan kuat dan lembutnya penyajian bunyi. Dinamika memainkan peranan yang sangat besar dalam menciptakan ketegangan (tensi) musik. Dinamika biasanya digunakan oleh komposer untuk menunjukkan bagaimana perasaan yang terkandung di dalam sebuah komposisi, apakah itu riang, sedih, datar. Tanda dinamika umumnya ditulis dalam bahasa Italia. Ada dua kata dasar dalam tanda dinamika yakni; *piano* (lembut), dan *forte* (keras), selebihnya merupakan variasi dari kedua kata ini.

Ada beberapa tanda dinamika yang umum digunakan dalam karya musik, yaitu :

- 1) Tanda dinamika lembut
 - a) *Piano* (p) = lembut
 - b) *Pianissimo* (pp) = sangat lembut
- 2) Tanda dinamika sedang
 - a) *Mezzopiano* (mp) = agak lembut
 - b) *Mezzoforte* (mf) = agak keras
- 3) Tanda dinamika keras
 - a) *Forte* (f) = keras
 - b) *Fortissimo* (ff) = sangat keras

Tanda dinamika dapat diletakkan di awal, tengah, akhir atau dimana saja dalam sebuah komposisi musik dan dimainkan hanya pada nada-nada yang diberi tanda saja. Jika tanda dinamika tidak terlihat maka nada dimainkan dengan volume sedang. Ketika seorang

komposer ingin menulis perubahan dinamika secara bertahap maka ditulis tanda *crescendo* dan *decrescendo* *decresc.* Tanda ini menunjukkan bagian mana yang akan secara bertahap nyaring atau lembut. Tanda dinamik merupakan tanda yang dipergunakan untuk membedakan-kekuatan suara. tanda-tanda tersebut ialah :

- pp* : singkatan dari pianissimo = sangat lembut
- p* : singkatan dari piano = lembut
- mp* : singkatan dari mezzopiano = setengah lembut
- mf* : singkatan dari mezzo forte = sedang, cukup keras
- f* : singkatan dari forte = kuat, keras
- ff* : singkatan dari fortissimo = keras sekali

Tanda-tanda tersebut ditulis diatas titinada dan berlaku untuk sebageaian dari lagu (kalimat lagu). Tetapi ada pula tanda-tanda dinamik yang hanya berlaku untuk satu titinada, yaitu :

fp: singkatan dari forte piano = mulai dengan keras dan diikuti lunak.

sf atau *sfz* : singkatan dari sforzato = bertekanan biasanya memakai tanda >

rf atau *rfz*, atau *rinf*, yaitu singkatan dari kata rinforzato atau rinforzando = dikuatkan menjadi keras.

sfp : singkatan dari sforzato piano = mula-mula kuat dan segera lembut lagi (hampir sama dengan *fp*)

Dinamika berasal dari kata dinamo yang berarti segala hal yang kita buat untuk menjadikan musik itu hidup. Sebuah karya Paduan Suara yang dibawakan tanpa dinamika akan terasa monoton atau tidak terasa hidup dan akan membuat para penikmat baik

penonton maupun juri dalam lomba menjadi tidak tertarik dalam mendengarkan karya Paduan Suara yang dibawakan tanpa dinamika.

Terdapat beberapa jenis dinamika musikal, antara lain seperti yang dikelompokkan oleh Perry Rumengan berikut yakni :

- 1) Dinamika volume yakni dinamika berdasarkan kuat lembutnya bunyi seperti piano (lembut), mezzoforte (agak kuat), forte (kuat), dan lain-lain, termasuk dinamika proses seperti crescendo (berangsur-angsur menjadi kuat), decrescendo (berangsur-angsur menjadi lembut).
- 2) Dinamika register atau warna bunyi yakni dinamika berdasarkan warna suara instrument, yang mana setiap instrument memiliki warna sekaligus volumenya sendiri seperti clarinet agak lembut, trompet yang tajam, tuba yang tebal, dan lain-lain.
- 3) Dinamika Sound-mass yakni dinamika yang terjadi akibat masa bunyi, dimana kalau masa bunyi besar maka otomatis bunyi akan kuat dan masa bunyi sedikit maka bunyi tidak terlalu kuat.

Secara umum, dinamika komposisi untuk paduan suara, selain dapat dipengaruhi oleh gerak melodi, ritme, tempo, progress akord, gaya dan bentuk iringan, namun terlebih juga oleh isi dan emosi syair.

Berikut contoh penerapan interpretasi dinamika pada sebuah lagu secara alamiah. Beberapa pedoman praktis dan alamiah :

- 1) Lagu yang berisi doa atau perenungan atau kisah sedih atau liris atau pun melankolis, umumnya diekspresikan dengan dinamika lembut.

- 2) Lagu yang berisi cerita atau kisah atau menceritakan tentang sesuatu secara umum agak kuat, tetapi ditengah lagu sering terdengar dinamika lembut ataupun kuat untuk mendramatisasikan isi ide. Dinamika tersebut sesuai dengan arti dan emosi syair.
- 3) Lagu yang mengajak atau memanggil atau menyerukan atau gembira atau marah sering agak kuat, bahkan pada bagian tertentu terdengar sangat kuat.
- 4) Awal kalimat melodi menuju tengah kalimat, atau akhir kalimat anteseden, biasanya dinamika menaik atau crescendo. Dan sebaliknya, dari kalimat tengah menuju akhir kalimat atau kensekuen dinamikanya menurun atau menjadi lembut.
- 5) Tiga nada yang sama berturut-turut dinyanyikan sedikit crescendo, tetapi apabila sesudah tiga nada tersebut diikuti dengan nada yang lebih rendah, maka dinamika agak sedikit menurun. Sebaliknya bila sesudah tiga nada tersebut diikuti dengan nada yang lebih tinggi maka crescendo dilanjutkan.
- 6) Apabila terdapat nada yang ditahan dan diikuti dengan nada yang lebih tinggi, maka dinamikanya crescendo, sebaliknya apabila diikuti dengan nada yang lebih rendah, maka dinamika crescendo.
- 7) Apabila rangkaian nada naik, baik tersurat maupun tersirat, maka dinamika crescendo, sebaliknya menurun, baik tersirat maupun tersurat, maka dinamika decrescendo
- 8) Terkadang dinamika terbentuk dari masa bunyi seperti apabila yang membawakan melodi hanya satu suara atau satu alat, maka otomatis komposer menginginkan dinamika tidak kuat. Sebaliknya apabila komposer ingin dinamika yang lebih kuat, baik yang bergradasi maupun secara langsung biasanya komposer menambah dengan suara lain sehingga dinamika menjadi lebih kuat akibat masa bunyi semakin banyak.

Demikian sebaliknya apabila masa bunyi menurun, maka dinamika akan mengecil atau melembut.

Untuk dapat memahami dan menerapkan dinamika secara tepat pada satu komposisi musikal, secara khusus untuk komposisi Paduan Suara, maka seorang dirigen atau pelatih atau interpretator harus memulainya dengan menerapkan analisis secara tepat dan cermat.

Tabel 2.1 penerapan dinamika sesuai dengan gerakan melodi, konteks syair, interaksi elemen-elemen musikal

No	Dinamika	Bentuk, Gerakan, Status Rangkaian Nada Atau Melodi	Konteks Syair	Kontekstualat mosfir Bunyi Akibat Interaksi Elemen-Elemen
1 2 .	pp(pianissimo) p (piano)	a. Nada rendah, terlebih dalam konteks lagu khidmat b. Nada rendah dalam konteks normal dan tidak dalam penekanan khusus	a. Doa, permohonan b. Keluhan c. Sedih d. Rintihan dalam melodi yang rendah e. Belaian f. Kerinduan g. Kasih Teks yang perlu diperhatikan untuk mendramatisasikan isi teks	
3 .	Mp.(mezzopiano)	Konteks lembut tetapi dalam nada-nada tinggi	a. Ratapan b. Kata yang diulang yang dibuat kontras dengan kata yang sama pada bagian sebelumnya atau Sesudahnya	
4 5 6 7	Mf.(mezzoforte) f (forte) ff (fortissimo) sfz (sforzando)		a. Ajakan b. Rintihan dalam melodi yang tinggi	a. Lompatan nada baik ke atas maupun ke bawah b. Massa bunyi yang lebih banyak dan lebih tinggi

No	Dinamika	Bentuk, Gerakan, Status Rangkaian Nada Atau Melodi	Konteks Syair	Kontekstualat mosfir Bunyi Akibat Interaksi Elemen-Elemen
8	Crescendo	<ul style="list-style-type: none"> a. Melodi naik baik tersirat maupun tersurat b. Awal kalimat menuju tengah kalimat atau antecedent c. Nada yang ditahan dan diikuti dengan nada yang lebih tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Teks berulang-ulang yang diikuti dengan gerakan melodi yang terus naik b. Kalimat yang mendesak dan mengajak 	<ul style="list-style-type: none"> a. Antecedent pada tingkatan yang lebih tinggi b. Penerapan teknik moving forward
9	Decrescendo	<ul style="list-style-type: none"> a. Melodi turun naik baik tersirat maupun tersurat b. Awal kalimat menuju akhir kalimat 	<ul style="list-style-type: none"> a. Teks berulang-ulang dengan gerakan nada yang terus- menerus menurun 	

Sumber: Dokumen Pribadi. Mariana Bano. 2023

5. Pemimpin Paduan Suara

Didalam paduan suara ada pemimpin lagu atau yang disebut dengan kondakter/ Dirigen. Kondakting (INA) berasal dari kata conducting (ING) yang artinya memimpin, sedangkan orangnya disebut kondakter atau coducter (ING) yaitu seseorang yang bertanggung jawab memimpin suatu pertunjukan musik disebut pemimpin. Oleh sebab itu dalam konteks musik kondakter adalah seseorang yang berdiri didepan kelompok musik yang memimpin dan mengarahkan pertunjukan musik pada waktu dan tempat tertentu, dengan sebaik-baiknya agar dapat dinikmati oleh masyarakat pendukungnya. Sedangkan prosesnya disebut kondakting.

Dirigen ini dipilih dari seseorang yang dirasa sudah memenuhi unsur lagu yang dipentaskan. Dirigen ini juga memerlukan kesiapan mental besar agar tidak menjadi gugup dan tidak dapat mengurangi keindahan dari lagu yang dibawakan.

Penampilan seorang dirigen dalam memimpin paduan suara harus jelas, tegas dan dapat dilihat oleh semua anggota kelompok yang dipimpinnya. Adapun Teknik-teknik seorang dirigen dalam memimpin adalah sebagai berikut :

a. Posisi Berdiri

Posisi badan lurus dan salah satu kaki sedikit maju. Posisi kaki harus menunjang seluruh tubuh. Kedua tangan kira-kira didepan dada dengan posisi siku disamping badan. Tangan kanan boleh sejajar dengan tangan kiri atau sedikit lebih tinggi.

b. Gerakan tangan

Posisi tangan harus elastis dan luwes artinya tidak boleh kaku. Posisi tangan juga harus simetris. Pembagian tugas tangan kanan adalah, memberi tempo, sedang tangan kiri memberikan dinamika. Pada hitungan pertama musik, gerakan tangan selalu mengarah ke bawah, sedangkan hitungan terakhir selalu mengarah ke atas.

c. Aba-aba

Aba-aba adalah komunikasi atau bahasa isyarat antara dirigen dengan anggota paduan suara. Pentingnya aba-aba untuk memberikan rambu-rambu kepada anggota koor. Dalam memberikan aba-aba kita harus mengetahui tanda metrum lagu tersebut.

E. Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan atau upaya yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah di rumuskan. Penerapan adalah mempraktekkan atau memasang. Penerapan juga dapat dikatakan sebagai pelaksanaan. Penerapan pada prinsipnya merupakan cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan

bahwa penerapan adalah mempraktekkan atau cara melaksanakan sesuatu berdasarkan pada sebuah teori.

F. Metode *Drill*.

Metode *drill* adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegaitan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen.

Metode drill juga merupakan cara yang dipakai dalam menyampaikan materi lagu secara langsung ataupun tertulis untuk mencapai hasil yang diinginkan. Metode drill pada paduan suara dilakukan secara berulang dan serius, dengan tujuan menyempurnakan keterampilan dalam bernyanyi secara paduan suara

Pada tulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian Drill. Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang dipelajari.

Prinsip dan petunjuk menggunakan metode ini adalah sebagai berikut.

1. Harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
2. Latihan untuk pertama kali hendaknya bersifat diagnosa, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
3. Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
4. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
5. Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

G. Model Lagu.

Lagu yang digunakan dalam penelitian ini adalah lagu *Ohin Loron*. Lagu ini berada dalam Madah Bakti dengan judul Bintang Samudra No. 682 yang kemudian diaransemen kembali oleh bapak Abraham Taek pada tahun 2014 dalam buku nyanyian Dakado No. 49. Lagu ini merupakan nyanyian misa devosi kepada Santa Perawan Maria, dan biasanya dinyanyikan pada bulan Maria. Selain itu di daerah Malaka lagu ini juga dinyanyikan pada bulan oktober, saat perarakan akbar patung Bunda Maria gua Lordes Malaka, dimana perarakan tersebut diadakan dalam 2 tahun sekali .

Ohin loron nee ami mai libur an hodi tonu ita amin nai fetu

(hari inilah kami memuji Bundaku Maria Prawan tersuci)

Taba Maria (Ave Maria)

Ina laran kwer bali no lituk lai naran ami hoi ne fetu no mane

(Bunda berhati mulia satukanlah kami anak –anakmu putra dan putri)

Taba Maria (Ave Maria)

➤ Teks lagu dalam bentuk not angka

Ohin Loron

Do=G, 4/4
Dengan gembira

Lagu : Bakado no. 49
Ts : Abraham Taek, 2014
Retype : Mariana Bano

mf

	1	2	3	4	5	6
S	3 . 3 _~ 4 6 5 3 . 5 . 4 3 2 3 2 . 2 . 1 2 4 3					
A	1 . 1 _~ 2 4 3 1 . 3 . 2 1 7 1 7 . 7 . 6 7 2 1					
T	5 . 6 _~ 5 1 1 5 . 1 . 6 5 5 5 5 . 5 . 5 5 6 5					
B	1 . 6 _~ 5 4 5 1 . 1 . 2 3 5 5 5 . 2 . 5 5 2 3					

O - hin lo-ron nee a - mi mai li-bur-an ho - di to - nu - i
 I - na la-ran kwer ba - li no li-tuk lai na - ran a - mi - hoi

mp
 7 8

S 2 . |4 6 5 2 |4 3 3 . ||
 A 7 . |2 4 3 7 |2 1 1 . ||
 T 5 . |6 . 7 5 |6 5 5 . ||
 B 5 . |4 2 5 5 |5 . 1 . ||
 ta a - min Nai fe - to
 nee fe - to no ma - ne

Trio :

mf
 9 10 11 12 13

S 0 5 5 5 |5 . 5 . |0 5 5 5 |1 . 5 . |0 5 5 5 |
 A 0 3 3 3 |3 . 3 . |0 3 3 3 |5 . 3 . |0 2 2 2 |
 T 0 i i i |i . i . |0 i i i |3 . i . |0 7 7 7 |
 Ta - be Ma-ri - a ta - be Ma-ri - a ta - be -Ma

Koor :

p mp
 14 15 16 17 18

S 5 . . . |3 . 3 4 |6 5 3 . |5 . 4 3 |2 3 2 . |
 A 3 . . . |1 . 1 2 |4 3 1 . |3 . 2 1 |7 1 7 . |
 T i . . . |5 . 6 5 |i i 5 . |i . 6 5 |5 5 5 . |
 B 1 . . . |1 . 6 5 |4 5 1 . |1 . 2 3 |5 5 5 . |
 Ooo..... O - hin lo - ron nee a - mi mai li- bur - an
 Ooo..... I - na la- ran kwer ba - li no li- tuk lai

Trio :

f
 19 20 21 22 23

S 5 . 5 . |0 5 5 5 |2 . 5 5 |5 i i . |0 i i i |
 A 5 . 2 . |0 2 2 2 |7 . 5 5 |3 5 5 . |0 5 6 6 |
 T 5 . 5 . |0 7 7 7 |5 . 5 5 |i 3 3 . |0 3 4 4 |

ri - a ta-be Ma-ri - a, Ma-ri - a, Ta - be Ma-

Koor :

	mp		p		mf
	24	25	26	27	28
S	2 . 1 2 4 3 2 . 4 <u>6</u> 5 2 4 <u>3</u> 3 . 3 . <u>6</u> .				
A	7 . 6 7 2 1 7 . 2 <u>4</u> 3 7 2 <u>1</u> 1 . 1 . <u>4</u> .				
T	5 . 5 5 6 5 5 . 6 . 7 5 6 <u>5</u> 5 . 5 . <u>i</u> .				
B	2 . 5 5 2 3 5 . 4 <u>2</u> 5 5 5 . 1 . 1 . . .				
	ho - di to-nu I - ta	a - min nai Fe - to	Ta -		
	na - ran a - mi hoi naa	fe - to no ma - ne	Ta -		

Trio :

	f	mf		mp	
	29	30	31	32	33 34
S	3̇ . 7 . 0 6 6 6 i . 5 . 5 <u>6</u> 7 i 2̇ . <u>7</u> . i . . 0				
A	5 . 5 . 0 4 4 4 5 . 3 . 3 <u>4</u> 5 6 7 . <u>5</u> . 5 . . 0				
T	7 <u>i</u> 3̇ . 0 i i i 3̇ . i . 7 <u>i</u> 2̇ 2̇ 2̇ . . . 3̇ . . 0				
	ri - a	ta-be Ma-ri - a,	ta - be Ma-ri - a.		

Koor :

	mp		p	
	35	36	37	38 39 40
S	5 . . . 1 . 4 . 3 . . . 2 <u>3</u> 4 5 5 <u>6</u> 5 4 3 . . 0			
A	3 . . . 1 . . . 1 . . . 7 <u>1</u> 2 3 3 <u>4</u> 3 2 1 . . 0			
T	7 . . . 6 <u>i</u> . 5 . . . 5 . 7 5 i . i . 5 . . 0			
B	3 . . . 4 . . . 1 . . . 5 . 5 5 5 . . . 1 . . 0			
	be, ta - be,	ta - be Ma-ri - a.		
	be, ta - be,	ta - be Ma-ri - a.		

- Makna syair lagu dan tanda dinamika dari frase ke frase
 - a. Pada birama 1-6 di mana pada birama ini, jika dilihat dari syairnya menyatakan bentuk pujian dari umat manusia, yang datang untuk memuji Bunda Maria sebagai bunda umat manusia. Sehingga peneliti menerapkan tanda dinamika *mezzoforte* (mf) pada birama 1-6 dan *mezzopiano* pada birama 7-8, di mana pada birama tersebut yang juga merupakan bentuk pernyataan umat manusia kepada Bunda Maria sebagai bunda perawan yang berhati mulia, yang selalu mencintai seluruh umat manusia.
 - b. Pada bagian Trio, syairnya adalah Ave Maria, di mana merupakan nyanyian panggilan kepada Bunda Maria, agar pesan dapat tersampaikan kepada seluruh umat manusia bahwa Bunda Maria merupakan Bunda segala bangsa yang mencintai manusia tiada batas. Sehingga peneliti menerapkan beberapa teknik dinamika antara lain pada birama 9-20 *mezzoforte* (mf) birama 21 *crecendo*, birama 22-29 *forte* (f), birama 30-31 *mezzopiano*(mp) dan bagian trio birama akhir yaitu birama 33-34 berakhir dengan *crescendo*.